

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan suku bangsa, tiap-tiap suku bangsa mempunyai kebudayaan masing-masing dan berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut merupakan modal kekayaan bangsa Indonesia. Hal yang mempengaruhi banyaknya keragaman bangsa Indonesia antara lain latar belakang sejarah, lingkungan alam dan budaya. Masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai budaya yang luhur.

Menurut D'Andrade (dalam Supardan, 2013 hlm. 201) istilah *culture* (kebudayaan) berasal dari bahasa Latin, yakni *cultura* dari kata dasar *colore* yang berarti berkembang tumbuh. Namun, secara umum pengertian kebudayaan mengacu kepada kumpulan pengetahuan yang secara sosial diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Edward Burnett Tylor (dalam Wikipedia Indonesia 2017), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Jadi, kebudayaan merupakan kumpulan pengetahuan sosial yang didalamnya mengandung kesenian, kepercayaan, adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Seperti pada hal adat istiadat yang merupakan tradisi yang dipercayai oleh masyarakat yang berasal dari nenek moyang dan dilaksanakan secara turun-temurun.

Di Jawa Barat atau suku sunda memiliki banyak kebudayaan yang unik, salah satunya adalah kesenian tari jaipong yang merupakan tarian ciri khas yang sangat menonjol pada budaya sunda. Kebudayaan tersebut harus dikembangkan dan dilestarikan agar tidak hilang. Sesuai dengan peraturan yang telah diatur

dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (dalam Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014 hlm. 106) pada pasal 32 ayat 1 dan 2 yaitu:

- (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan budayanya.
- (2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Sesuai dengan penjelasan di atas, sudah jelas bahwa negara Indonesia menjamin dan mendukung keberadaan budaya daerah yang menjadi bagian dari budaya nasional. Budaya lokal merupakan cerminan dari kepribadian bangsa yang memang patut dilestarikan guna menangkal pengaruh-pengaruh negatif dari luar.

Pengembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal, dapat mengarah pada salah satu bidang ilmu yang mengkaji kearifan lokal atau budaya daerah yang terdapat didalam warganegara, yaitu *civic culture* atau budaya kewarganegaraan. Menurut Winataputra (2012 hlm. 57) *civic culture* merupakan “budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegara”. Budaya lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Sumedang merupakan bagian dari jati diri bangsa, karakter dan budaya nasional.

Kebudayaan daerah adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat suku tertentu. Dalam perkembangan budaya lokal di setiap daerah, tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai *civic culture* karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai kewarganegaraan. Namun dalam derasnya arus globalisasi, pada satu sisi mengakibatkan kemajuan yang sangat pesat, tetapi di tempat lain juga mengakibatkan kerusakan yang luar biasa. Kemajuan yang terjadi dapat dirasakan dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Wuryandani (dalam Yuliani. A, 2013 hlm. 2) menjelaskan mengenai dampak arus globalisasi, sebagai berikut:

Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Anak-anak lebih bangga dengan budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri. Hal itu dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsanya sendiri.

Masuknya budaya pop barat ke dalam budaya kita pada saat ini justru semakin menggeser budaya kita sendiri. Terlihat pada kenyataan saat ini, sekarang para remaja dan generasi muda lebih bangga dengan segala embel-embel yang kebarat-baratan. Salah satu contohnya adalah ketika pada pelaksanaan pensi di SMP Nasional Bandung, para siswa lebih senang membawakan tarian *dance* dibandingkan dengan tarian jaipong, dengan alasan bahwa tarian *dance* lebih modern. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliani, A (2013 hlm. 2) menjelaskan:

Masyarakat, khususnya kaum muda lebih suka kepada musik-musik yang berbau "*western*" atau kebarat-baratan akibat adanya globalisasi. Mereka lebih banyak menyukai *break dance*, musik *R'n B*, *Hip hop*, bahkan *boy band* dan *girl band* yang sekarang sedang hangat diberitakan di televisi dan digandrungi oleh para remaja khususnya daripada kesenian-kesenian tradisional seperti tari jaipong, tari topeng, sandiwara ataupun wayang. Bukti lemahnya masyarakat Indonesia terlihat dari minimnya untuk belajar atau mempelajari kesenian tradisional atau daerah yang saat ini sudah hampir dilupakan oleh generasi muda.

Padahal, seperti yang telah kita ketahui bahwa negara Indonesia memiliki berbagai tarian yang unik, diantaranya tari jaipong, tari pendet, serimpi, piring, kecak, topeng, dan banyak lagi tarian-tarian yang indah. Namun, sesuai pada kenyataan saat ini banyak orang yang lebih tertarik untuk belajar tari modern daripada tari daerah. Merekapun menganggap kesenian-kesenian tradisional itu kuno dan ketinggalan jaman. Padahal kesenian tradisional itu apabila tidak dilestarikan oleh para generasi penerus bangsa akan punah dan bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Hal ini cukup membuktikan dimana apresiasi dan penghargaan masyarakat terhadap budaya daerah masih sangat rendah. Dengan begitu nilai *civic culture* juga masih sangat rendah.

Dengan begitu, perlu mengenalkan budaya Indonesia agar dapat meningkatkan nilai-nilai *civic culture* khususnya di tingkat persekolahan adalah

dengan memperkenalkannya melalui suatu kegiatan yang terintegritas dan berkesinambungan, yaitu salah satunya berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kesenian tari-tarian yang membedakannya dari daerah lain, begitupun di Kabupaten Sumedang (Jawa Barat). Kesenian yang berupa tari-tarian khasnya yaitu tari Jaipong yang dikenalkan oleh Gugum Gumbira (Iyus Rusliana, 2009 hlm 4). Tari jaipong ini diiringi oleh musik sunda seperti kendang, goong, gamelan dan lagu-lagu sunda.

Tarian jaipong di wilayah Kab. Sumedang khususnya Kec. Cimanggung sudah tidak asing lagi karena tidak sedikit sanggar atau sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler jaipong. Namun pada masyarakat Cimanggung ini daya minat untuk belajar tari jaipong masih sangat kurang, hal ini dapat terlihat ketika masyarakat Cimanggung khususnya siswa di SMA PGRI Parakanmuncang kurang antusias dalam mengikuti Ekstrakurikuler Tari Jaipong.

Dengan demikian, upaya mengenalkan kebudayaan daerah khususnya seni tari jaipong melalui kegiatan yang terintegrasi dan terorganisir dengan baik dalam hal ini yaitu ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal. Yang mampu melibatkan guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dapat menjadi salah satu usaha mengenalkan kebudayaan Nusantara pada lapisan masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik di SMA PGRI Parakanmuncang untuk meningkatkan nilai-nilai *civic culture* dan sikap kebangsaan agar sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: “Meningkatkan Nilai-nilai *Civic Culture* Melalui Seni Tradisi Tari Jaipong” (Studi Kasus Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Jaipong di SMA PGRI Parakanmuncang Kab. Sumedang).

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari jaipong dalam meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Melihat pada kenyataan saat ini, para siswa lebih bangga membawakan tarian dari luar seperti *break dance* (Yuliani A, 2013 hlm. 2) sehingga belum paham mengenai pentingnya belajar dan melestarikan budaya lokal, salah satunya adalah kesenian tari jaipong.
2. Proses pembelajaran nilai-nilai budaya kesenian tari jaipong dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang.
3. Dampak ekstrakurikuler kesenian tari jaipong bagi siswa SMA PGRI Parakanmuncang dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Pada hakekatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan segala bentuk pernyataan yang perlu dicari jawabannya, atau segala bentuk kesulitan yang datang tentunya harus ada kegiatan yang memecahkannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan sesuai dengan latar belakang adalah:

1. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaipong bagi siswa SMA PGRI Parakanmuncang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaipong di SMA PGRI Parakanmuncang?
3. Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari jaipong dalam meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang?

4. Kendala apa saja yang di alami dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaipong dalam meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari jaipong dalam meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak positif kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari jaipong di SMA PGRI Parakanmuncang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaipong di SMA PGRI Parakanmuncang.
- c. Untuk mengetahui Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari jaipong kaitannya dengan meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang.
- d. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari jaipong dalam meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai kesenian tari jaipong dalam meningkatkan nilai-nilai *civic culture* pada siswa SMA PGRI Parakanmuncang. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat diperoleh manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, pengetahuan dan bahan tambahan referensi untuk mengenalkan budaya daerah sebagai identitas nasional sejak dini kepada peserta didik agar mereka menyukai budaya daerahnya sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai *civic culture* dan wawasan kebangsaan yang akan menjadikan peserta didik tersebut sebagai generasi berbudaya. Selain nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan dapat terinternalisasi dalam dirinya sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar dengan proses pertimbangan (*valueing*).

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dapat meningkatkan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Menengah Atas yang kreatif, efektif dan inovatif dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentukan moral dan karakter peserta didik.

b. Bagi siswa

Dengan mempelajari dan mengembangkan budaya lokal siswa dapat menyukai budaya daerahnya, sehingga nilai-nilai budaya, nilai-nilai *civic culture*, wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme itu kokoh dalam jiwa mereka yang pada akhirnya mereka mampu menjadi generasi yang berbudaya.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadikan salah satu solusi alternatif bagaimana mengenalkan dan mengembangkan kebudayaan daerah di persekolahan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai budaya dalam pembentukan karakter siswa sehingga dapat meningkatkan *civic culture*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Wiyani (dalam Adawiah R, dkk. 2016 hlm. 964). Artinya bahwa yang menjadi ekstrakurikuler disini adalah kesenian tari jaipong yang merupakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang seni.
- b. Kesenian tradisional adalah ekspresi dan identitas kultural sekaligus berbasis kearifan dan keunikan lokal suatu masyarakat. Menurut Irianto dan Murphy (dalam Maladi, A. 2017 hlm. 95). Jadi seni tradisi berarti kesenian yang dimiliki suatu masyarakat tertentu yang berasal dari ekspresi dan cara berpikir masyarakat dan menjadi identitas budaya yang unik dalam masyarakat suku tertentu. Ciri khas seni tradisi adalah diciptakan berdasarkan filosofi yang ada dan aktivitas kebudayaan yang ada di daerah tertentu.
- c. Tari jaipong adalah sebuah repertoar tari yang kekuatan gerakannya diawali dari yang berbasis kerakyatan, seperti: *bajidoran*, *pencak silat*, *ketuk tilu*, dan kesenian rakyat lainnya (Iyus Rusliana 2009 hlm. 4). Tari jaipongan memiliki gerakan yang enerjik dan unik dengan diiringi musik *degung*.

Jadi, tari jaipong merupakan seni tari tradisional yang berasal dari Jawa Barat dengan memiliki cirikhas dalam geraknya yaitu berasal dari *bajidoran, pencak silat, ketuk tilu* dengan diiringi musik sunda atau degung.

- d. *Civic culture* adalah budaya kewarganegaraan, atau menurut Winataputra (2012:57) *civic culture* merupakan “budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegara”. Jadi *civic culture* adalah seperangkat ide-ide atau gagasan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam kebiasaan sehari-hari, dan gagasan tersebut diperlukan sebagai identitas bangsa. Identitas bangsa dalam hal ini dimaksudkan sebagai identitas yang terkait budaya, kearifan lokal, serta adat istiadat yang merupakan hasil kumpulan gagasan atau ide-ide masyarakat yang ada di tiap-tiap Indonesia.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, diantaranya :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini berisi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data mengenai seni tari jaipong dalam meningkatkan nilai-nilai civic culture pada siswa di SMA PGRI Parakanmuncang.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.